

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2003, tentang Kabupaten Lingga yang didirikan di Provinsi Kepulauan Riau. Wilayahnya mencakup 211.772 km<sup>2</sup>, di mana 99% adalah lautan, atau sekitar 209.654 km<sup>2</sup>, dan hanya 1 %, atau sekitar 2.117,72 km<sup>2</sup>, dari wilayah daratan. Ada 31 pulau dan 447 pulau yang belum dihuni. Sesuai data perkembangan luas daerah Kabupaten Lingga sebanyak Kabupaten Lingga sebanyak 45.508,66km<sup>2</sup> terdiri dari lebar lautan 43.273,15km<sup>2</sup> dan luas daratan 2.235,51 km<sup>2</sup>. Penjelasan ini menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Lingga sebagian besar adalah lautan. Kabupaten Lingga memiliki total 75 desa, 7 kelurahan, dan 13 kecamatan. Fokus penelitian ini adalah Kecamatan Singkep Barat, khususnya Desa Kuala Raya.

Kuala Raya merupakan salah sebuah kampung yang terletak di Kecamatan Singkep Barat, dengan kawasan 21,98 km<sup>2</sup>. Desa Kuala Raya memiliki 2 Dusun dan terdiri dari 11 kampung. Kedua dusun ini terletak pada garis strategis di pesisir pantai. Warga desa Kuala Raya sebagian masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Warga desa Kuala Raya menggunakan beberapa cara dalam penangkapan ikan yaitu dengan menggunakan alat jaring, serampang, pukot, pancing, kelong, dan alat tangkap lainnya. Penelitian ini peneliti hanya memfokuskan terhadap nelayan kelong.

Sebuah usaha didirikan adalah untuk mengejar keuntungan. Dalam upaya pencapaian tersebut maka perlu dilakukan perhitungan mengenai jumlah biaya yang

sudah dikeluarkan dan sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku. Usaha kelong merupakan usaha mikro kecil dan menengah, yang merupakan usaha yang dimiliki pemilik sekaligus pengelola yang sama. Modal usahanya pun disediakan pemilik ini sendiri. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu nelayan kelong di Desa Kuala Raya yaitu bapak Yasin selaku nelayan di Desa tersebut. Usaha nelayan kelong bapak Yasin ini sudah didirikan sejak tahun 2014, terhitung tahun 2022 bapak Yasin memiliki tiga kelong, anak buah yang bekerja dikelong berjumlah dua orang dan memiliki karyawan untuk menjemur dan memilah bilis berjumlah dua orang.

Selama kegiatan operasionalnya terdapat dua musim penangkapan, yang terdiri dari musim angin barat dan angin selatan. Saat musim selatan para nelayan kelong mendapatkan hasil tangkapan meningkat, sedangkan pada musim angin barat hasil tangkapan menurun. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada musim angin selatan air laut jernih tidak bergelombang serta angin tidak kuat sehingga membuat ikan bilis atau teri banyak. Sedangkan ketika terjadi musim angin barat cuaca dilaut tidak bersahabat, angin kuat, ombak air laut kuat, air laut pun menjadi keruh sehingga membuat ikan bilis atau teri sulit untuk dilihat keberadannya.

Selama perjalanan usaha ini bapak Yasin memerlukan biaya yang sangat besar sehingga bapak yasin mengharapkan pendapatan yang besar juga untuk mengimbangi pengeluarannya. Oleh karena itu diperlukannya suatu analisis untuk menilai finansial usaha nelayan kelong tersebut. Analisis finansial usaha nelayan kelong ini sangat penting dilakukan, karena pendapatan nelayan kelong tidak dapat

diperkirakan hasilnya. Maka dalam hal ini bapak yasin harus dapat mengatur pendapatan dan pengeluaran.

Menurut Pasal 1 angka 10 dari Undang-Undang Republik Indonesia No.45 Tahun 2009 mengenai pergantian Undang-Undang No.31 tahun 2004 mengenai Perairan, seperti nelayan yaitu individu akan menghasilkan pendapatan dari penjeratan ikan sebagai sumber utama kehidupan mereka. Penangkapan ikan berarti mengambil ikan di air dengan cara apa pun, seperti memakai kapal buat mengangkat, meletakkan, membekukan, memasak, serta mengekalkanya.

Kelong adalah alat menangkap ikan secara tradisional yang terbuat dari rangkaian kayu dan bekerja hanya dengan cahaya lampu menggunakan ginsel, tanpa listrik untuk memikat ikan. Alat tangkap tersebut diletakkan di bawah rumah kelong berbentuk pondok. Nelayan kelong menangkap ikan bilis atau teri pada malam hari.

Analisis ini juga digunakan untuk menentukan perniagaan yang berada di kampung Kuala Raya Kec.Singkep Barat Kab.Lingga Kepri, apakah layak untuk memulai perniagaan penjeratan ikan lewat alat jerat di kelong. Demikian untuk melakukan analisis finansial dalam penelitian ini ialah metode *Payback Period*, *Net Present Value*, dan *Benefit Cost Ratio*.

Hasil penelitian sebelumnya, yang berjudul analisis kelayakan penjeratan ikan bilis memakai pukot cincin ( *Purse Seine* ) di Dusun Tukul Kampung Pasir Panjang Kecamatan Bakung Serumpun Kab.Lingga. Analisa *Payback Period* menunjukkan bahwa bisnis pukot cincin menghasilkan pengembalian modal dalam waktu yang singkat, sekitar satu tahun enam bulan hingga terakhir. Meningkatnya

nilai dari 7.123.831 hingga 104.797.941 dari tahun kedua hingga tahun keempat menunjukkan bahwa bisnis ini layak untuk dijalankan. Hasil analisis *Break Even Point* menunjukkan perniagaan pukat cincin ( *Purse Seine* ) di Dusun Tukul Kampung Pasir Panjang Kecamatan Bakung Serumpun Kab.Lingga akan mencapai titik impas dan menghasilkan keuntungan, sehingga bisnis tersebut layak dijalankan. Pendapatan 36 perusahaan berkisar antara Rp. 128.758.651 dan Rp. 315.558.313.

Penelitian sebelumnya tentang kewajiban perniagaan dalam penjeratan ikan bilis memakai alat jerat pukat cincin ( *Purse Seine* ), menggunakan metode analisis *paybackperiode, net present value, dan break event point*. Akan tetapi alat ukur yang digunakan yaitu *Net Present Value* adalah untuk *single object* sedangkan sampel yang digunakan yaitu *Multipe Object*. Perbedaan penelitian sebelumnya dan yang akan peneliti teliti disini adalah menggunakan alat ukur yang tepat yaitu *Net Present Value* untuk *Single Object*. Maka peneliti melakukan penelitian *Single Object* dengan sampel *Single Object*, dengan sampel yaitu bapak Yasin selaku nelayan makmur yang ada di Desa Kuala Raya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FINANSIAL UNTUK KELAYAKAN USAHA NELAYAN KELONG DI DESA KUALA RAYA KECAMATAN SINGKEP BARAT KABUPATEN LINGGA”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sejauh ini, nelayan di Desa Kuala Raya belum memiliki catatan yang sistematis tentang aktivitas mereka. Sehingga akan sulit bagi nelayan untuk memutuskan apakah usaha kelong tersebut layak untuk dijalankan karena pendapatan yang tidak dapat diprediksi. Untuk mencapai tujuan ini, analisis harus dilakukan untuk menentukan apakah bisnis nelayan kelong tersebut layak untuk dilakukan atau tidak. Berikut ini adalah uraian latar belakang penelitian:

1. Analisis *Payback Period* dibuat untuk menentukan seberapa lama tempo yang akan diperlukan mengembalikan modal nelayan kelong di Kampung Kuala Raya Kec.Singkep Barat Kab.Lingga.
2. Analisis Nilai *Net Present* dapat digunakan untuk menilai keuntungan nelayan kelong di Kampung Kuala Raya Kec.Singkep Barat Kab.Lingga.
3. Analisis *Benefit Cost Ratio* dapat digunakan untuk menentukan apakah usaha nelayan kelong di Kampung Kuala Raya Kec.Singkep Barat Kab.Lingga layak atau tidak.

## 1.3 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, melihat latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terkait sebagai :

1. Berapa lama waktu yang dibutuhkan nelayan kelong di Kampung Kuala Raya Kec.Singkep Barat Kab.Lingga untuk mengembalikan modal usaha kelong mereka dengan menggunakan analisis *payback period*?

2. Apakah analisa *Net Present Value* dapat menentukan perniagaan nelayan dikelong Kampung Kuala Raya Kec.Singkep Barat Kab.Lingga menghasilkan keuntungan?
3. Apakah analisis *Benefit Cost Ratio* dapat menentukan apakah bisnis nelayan kelong di Kampung Kuala Raya Kec.Singkep Barat Kab.Lingga layak untuk dijalankan?

#### 1.4 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi pebelitiannya yang berkaitan dengan:

1. Penelitian ini dilangsungkan di Kampung Kuala Raya Kec.Singkep Barat Kab.Lingga pada tahun periode penelitian 1 tahun yaitu Januari – Desember 2021.
2. Penelitian ini menggunakan analisis *Payback Period, Net Present Value, Benefit Cost Ratio*.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada Nelayan Kelong untuk menangkap ikan bilis atau biasa disebut ikan teri di Kampung Kuala Raya Kec.Singkep Barat Kab.Lingga.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah:

1. Dengan menggunakan analisis *Payback Period* untuk menentukan berapa lama nelayan kelong di Kampung Kuala Raya Kec.Singkep Barat Kab.Lingga membutuhkan modal untuk mengembalikan usaha mereka;
2. Menentukan apakah usaha nelayan kelong di Kampung Kuala Raya Kec.singkep Barat Kab.Lingga menguntungkan dengan menggunakan analisa *Net Present Value*;

3. Menentukan apakah perniagaan nelayan kelong di Kampung Kuala Raya Kec.Singkep Barat Kabupaten Lingga layak dijalankan dengan menggunakan analisis *Benefit Cost Ratio*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Peneliti akan mengetahui lebih banyak tentang analisis finansial untuk kelayakan usaha nelayan kelong, lebih banyak tentang nelayan kelong, dan lebih banyak tentang ekonomi usaha penangkapan nelayan kelong di Kampung Kuala Raya Kec.Singkep Barat Kab.Lingga.

### 2. Bagi akademis

Penelitian ini dapat memberikan referensi untuk bahan bacaan tentang analisis periode pembayaran balik, nilai saat ini, dan rasio biaya yang cocok untuk penangkapan nelayan kelong. Selain itu, bahan informasi dapat digunakan untuk tambahan studi ilmu ekonomi.

### 3. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti berharap didalam penelitian ini bisa memberikan referensi untuk perluasan penelitian berikutnya.

## **1.7 Sistematika Penelitian**

Didalam penelitian ini sistematika pembahasan yang dilakukan yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Membahas latar belakanag permasalahan, identifikasi permasalahan, pembatasan permasalahan, perumusan permasalahan , tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Membahas landasan teori, ulasan penelitian sebelumnya, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III METODOLOGO PENELITIAN**

Membahas objek dan ruang lingkup, dan metodologi penelitian, serta sumber data, populasi, dan sampel yang akan dipelajari.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Membahasa tentang objek penelitian secara keseluruhan, prosedur dan teknik analisis, serta hasil pengujian penelitian secara keseluruhan sesuai dengan metode yang digunakan. Bab ini juga mencakup pembahasan teoritis tentang hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Membahasa tentang kesimpulan dan saran yang diberikan peneliti dalam penelitian.